

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DENGAN PRINSIP KONVENSIONAL DAN PRINSIP SYARIAH TAHUN 2012-2018

COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF STATE-OWNED BANKS WITH CONVENTIONAL PRINCIPLES AND SHARIA PRINCIPLES IN 2012-2018

Endah Ika Sutami

*Prodi (Akuntansi / Pendidikan Akuntansi), Universitas Negeri Yogyakarta
endahika91@gmail.com*

RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
i_mustikawati@uny.ac.id*

Abstrak: Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Prinsip Konvensional dan Prinsip Syariah Tahun 2012-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dengan prinsip konvensional dan prinsip syariah di Indonesia tahun 2012-2018. Adapun aspek yang diteliti yaitu aspek aspek Profil Risiko (NPL/NPF, LDR/FDR), *Good Corporate Governance (self assessment)*, Rentabilitas (ROA, ROE, BOPO), dan Permodalan (CAR). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, *Independent Sample T-test* dan *Mann Whitney U-Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bank BNI dan Bank BNI Syariah menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, dan BOPO, sedangkan pada rasio NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, dan CAR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan; 2) Bank BRI dan Bank BRI Syariah menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, sedangkan pada rasio LDR/FDR, GCG, CAR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan; 3) Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR, sedangkan pada rasio LDR/FDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan; 4) Secara rasio agregat bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, BUMN, NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR

Abstract: Comparative Analysis of Financial Performance of State-Owned Banks with Conventional Principles and Sharia Principles in 2012-2018. The purpose of this research are to study the differences of financial performance between state-owned banks with conventional principles and sharia principles in 2012-2018. The aspects studied are Risk Profile aspect (NPL/NPF and LDR/FDR), *Good Corporate Governance aspect (self assessment)*, Earning aspect (ROA, ROE, and BOPO), and Capital aspect (CAR). The data were analyzed using descriptive statistics, *Independent Sample T-test* and *Mann Whitney U Test*. The results of this study showed that: 1) BNI Bank and BNI Sharia Bank showed significant differences in ROA, ROE, and BOPO ratios, while the NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, and CAR ratios had no significant difference; 2) BRI Bank and BRI Sharia Bank showed significant differences in NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO ratios, while the LDR/FDR, GCG, CAR had no significant difference; 3) Mandiri Bank and Mandiri Sharia Bank showed significant differences in NPL/NPF, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR ratios, while the LDR/FDR ratio had no significant difference; 4) The researcher investigated that there were no significant difference of aggregate ratio between conventional bank and sharia bank.

Keywords: Financial Performance, State-owned Banks, NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, CAR.

PENDAHULUAN

Berdasarkan prinsip operasionalnya, bank di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang memperoleh keuntungan dengan cara menetapkan harga kepada nasabahnya berupa biaya dan juga bunga, sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam memperoleh keuntungannya berdasarkan prinsip Islam.

Pada saat ini bank berkembang sangat pesat, berdasarkan Direktori Perbankan Indonesia Juni 2018 terdapat 115 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, 102 di antaranya adalah bank umum konvensional dan 13 sisanya adalah bank syariah. Dengan semakin berkembangnya kedua jenis bank yang ada di Indonesia membuat jasa perbankan yang ditawarkan juga semakin beragam jenisnya, akan tetapi antara jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank konvensional dan bank syariah sangat berbeda. Perbedaan tersebut tentunya akan memberikan alternatif pilihan bagi masyarakat, apakah akan memilih bank konvensional atau bank syariah. Selain itu, dengan berkembangnya kedua jenis bank juga dapat membuat investor bimbang dalam menginvestasikan dananya. Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat dalam memilih jenis bank maka diperlukan perbandingan kinerja antara kedua jenis bank. (Direktori Perbankan Indonesia, 2018)

Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim yang terbesar di dunia, akan tetapi hal tersebut tidak menjamin laju perkembangan bank syariah di Indonesia. Hal tersebut bisa dilihat dari pangsa pasar atau *market share* bank syariah. Berdasarkan data statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, pangsa pasar bank konvensional saat ini yaitu sebesar 94,30%, sedangkan pangsa pasar bank syariah sebesar 5,70%. Jika dilihat pangsa pasar bank konvensional jauh lebih tinggi dibandingkan bank syariah, lalu apakah dengan pangsa pasar bank syariah yang jumlahnya jauh lebih sedikit masih mampu bersaing dengan bank konvensional. Hal tersebut tentunya perlu diteliti lebih lanjut yaitu dengan melakukan perbandingan kinerja keuangan antara kedua jenis bank. (Snapshot Perbankan Syariah Indonesia, 2018)

Menurut Brigham dan Houston (2007:78) untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan yang mencakup perbandingan kinerja keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya dalam industri yang sama serta evaluasi kecenderungan posisi keuangan suatu perusahaan sepanjang waktu.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dapat dipergunakan berbagai macam metode. Metode yang sebelumnya digunakan untuk menilai kinerja bank di Indonesia

adalah metode CAMELS yang ditinjau dari aspek *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*. Akan tetapi, metode tersebut sudah tidak dipergunakan lagi karena berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:13/1/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan mewajibkan untuk menggunakan metode terbaru yaitu metode RGEC. Metode RGEC ini meliputi *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas) serta *Capital* (Permodalan).

Penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah penelitian Abdulllah Al-Mamun *et al* (2014), Zaroug Osman Bilal, Omar Mohammad Durrah, Tariq Mohamed Atiya (2016), Fitria Daniswara (2016), dan Ulfi Rana Nurmala Madyawati (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode RGEC sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan bank BUMN konvensional (induk bank BUMN syariah) dan bank BUMN syariah (anak bank BUMN konvensional) selama periode 2012-2018. Hubungan induk dan anak antara bank

konvensional dan bank syariah dipilih sebagai sampel penelitian karena dalam strategi pengembangan perbankan dalam negeri, bank konvensional sebagai induk dan bank syariah sebagai anak dituntut untuk melakukan penguatan sinergi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dengan Prinsip Konvensional dan Prinsip Syariah Tahun 2012-2018**”.

Dalam membandingkan kinerja penelitian ini menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* Dan *Capital*. Aspek *Risk Profile* diukur dengan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) dan *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR). Aspek *Good Corporate Governance* diukur dengan perhitungan *self assessment* masing-masing bank. Aspek *Earning* diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek *Capital* diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

KAJIAN LITERATUR

NPL/NPF merupakan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2009:224)

kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar utang-utangnya baik sebagian maupun secara keseluruhan. Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila ditinjau dari rasio NPL/NPF karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H1a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah dilihat dari rasio NPL/NPF.

H1b: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio NPL/NPF.

H1c: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio NPL/NPF.

Menurut Kasmir (2014:225) *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* (LDR/FDR) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan modal yang dimiliki dan total dana yang dihimpun dari masyarakat yang digunakan. Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila ditinjau dari rasio LDR/FDR karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H2a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah dilihat dari rasio LDR/FDR.

H2b: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio LDR/FDR.

H2c: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio LDR/FDR.

Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank yang berlandaskan lima prinsip dasar yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila ditinjau dari rasio *Good Corporate Governance* karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H3a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah dilihat dari rasio GCG.

H3b: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio GCG.

H3c: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri

dengan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio GCG.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) ROA atau *Return on Assets* adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Prasnanugraha (2007) semakin besar ROA menunjukkan kinerja suatu perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila ditinjau dari rasio ROA karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H4a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah dilihat dari rasio ROA.

H4b: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio ROA.

H4c: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio ROA.

Menurut Nugroho (2011:58) ROE atau *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank

konvensional dan bank syariah apabila ditinjau dari rasio ROE karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H5a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah dilihat dari rasio ROE.

H5b: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio ROE.

H5c: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio ROE.

Menurut Rivai,dkk (2013:482) BOPO atau Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila ditinjau dari rasio BOPO karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H6a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah dilihat dari rasio BOPO.

H6b: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI

dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio BOPO.

H6c: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio BOPO.

CAR adalah rasio kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang di dalamnya terdapat dan bisa menghasilkan risiko. Menurut Kasmir (2014:46) CAR adalah rasio untuk membandingkan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila ditinjau dari rasio CAR karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H7a: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah dilihat dari rasio CAR.

H7b: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah dilihat dari rasio CAR.

H7c: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri dilihat dari rasio CAR.

Peneliti menduga adanya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila

ditinjau dari rasio NPL/NPF, LDR/FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR karena pada dasarnya kedua jenis bank memiliki prinsip yang berbeda.

H8: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank BUMN konvensional dengan bank BUMN syariah secara rasio agregat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan komparatif. Menurut Sugiyono (2014:53) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya”. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2014:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau dua waktu yang berbeda.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020 melalui *website* resmi masing-masing bank, *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), serta *website* resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu bank BUMN dengan prinsip konvensional dan bank BUMN dengan prinsip syariah yang berada di Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel 3 bank BUMN konvensional dan 3 bank BUMN syariah. Adapun 3 bank BUMN konvensional yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri, sedangkan 3 bank BUMN syariah yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah), dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) bank konvensional dan bank syariah untuk periode tahun 2012-2018. Data diambil dari web resmi masing-masing bank.

Teknik Analisis Data

Teknik Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui *mean* atau nilai rata-rata dari

masing-masing variabel bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah. Hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut selanjutnya digunakan untuk membandingkan variabel dari sampel satu dengan sampel yang lain.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas adalah uji prasyarat sebelum data dianalisis menggunakan uji beda dua rata-rata (*Independent sample T-test*). Dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Shapiro Wilk*

Uji Beda Dua Rata-rata (*Independent Sample T-test*)

Uji beda dua rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan beda rata-rata antara dua kelompok. Uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak.

Mann-Whitney U-Test

U-Test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel tidak berpasangan (Sugiyono, 2009:322). *U-Test* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang tidak

memerlukan data berdistribusi normal. Apabila *Independent Sample T-test* tidak dapat dilakukan karena asumsi normalitas data tidak terpenuhi maka digunakan uji *Mann-Whitney U-Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tabel 1: *Independent Samples T-test* Rasio Keuangan Bank BNI dan Bank BNI Syariah

Bank	Rasio	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	
BNI dan BNI Syariah	NPL/NPF	Equal variances assumed	0,953	0,348	-0,074	0,942
		Equal variances not assumed			-0,074	0,942
	LDR/FDR	Equal variances assumed	3,571	0,083	-0,403	0,694
		Equal variances not assumed			-0,403	0,695
	ROA	Equal variances assumed	11,101	0,006	11,182	0,000
		Equal variances not assumed			11,182	0,000
	ROE	Equal variances assumed	22,745	0,000	5,746	0,000
		Equal variances not assumed			5,746	0,001
	BOPO	Equal variances assumed	0,044	0,837	-	0,000
		Equal variances not assumed			-	0,000
	CAR	Equal variances assumed	1,336	0,270	0,348	0,734
		Equal variances not assumed			0,348	0,734

Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL/NPF memiliki probabilitas 0,942 > 0,05, maka H1a ditolak atau jika dilihat dari rasio NPL/NPF kinerja keuangan Bank BNI

dengan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR/FDR memiliki probabilitas 0,694 > 0,05, maka H2a ditolak atau jika dilihat rasio LDR/FDR kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 2: *Mann-Whitney U-Test* Rasio GCG Bank BNI dan Bank BNI Syariah

GCG	
Mann-Whitney U	17,500
Wilcoxon W	45,500
Z	-1,122
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,262
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,383 ^b

Good Corporate Governance (GCG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio GCG memiliki probabilitas 0,262 > 0,05, maka H3a ditolak atau jika dilihat dari rasio GCG kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA memiliki probabilitas 0,000 < 0,05, maka H4a diterima atau jika dilihat dari rasio ROA kinerja keuangan Bank BNI

dengan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROE memiliki probabilitas $0,001 < 0,05$, maka H5a diterima atau jika dilihat dari rasio ROE kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H6a diterima atau jika dilihat dari rasio BOPO kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR memiliki probabilitas $0,734 > 0,05$, maka H7a ditolak atau jika dilihat dari rasio CAR kinerja keuangan Bank BNI dengan Bank BNI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)

Tabel 3: *Independent Samples T-test* Rasio Keuangan Bank BRI dan Bank BRI Syariah

Bank	Rasio	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	
BRI dan BRI Syariah	NPL/NPF	Equal variances assumed	6,631	0,024	-5,978	0,000
		Equal variances not assumed			-5,978	0,001
	LDR/FDR	Equal variances assumed	12,779	0,004	-0,240	0,815
		Equal variances not assumed			-0,240	0,817
	ROA	Equal variances assumed	3,686	0,079	12,644	0,000
		Equal variances not assumed			12,644	0,000
	ROE	Equal variances assumed	4,771	0,050	7,275	0,000
		Equal variances not assumed			7,275	0,000
	CAR	Equal variances assumed	4,547	0,054	0,921	0,375
		Equal variances not assumed			0,921	0,384

Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL/NPF memiliki probabilitas $0,001 < 0,05$, maka H1b diterima atau jika dilihat dari rasio NPL/NPF kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR/FDR memiliki probabilitas $0,817 > 0,05$, maka H2b ditolak atau jika dilihat dari rasio LDR/FDR kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4: *Mann-Whitney U-Test* Rasio GCG Bank BRI dan Bank BRI Syariah

	GCG
Mann-Whitney U	21,000
Wilcoxon W	49,000
Z	-,449
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,653
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,710b

Good Corporate Governance (GCG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio GCG memiliki probabilitas $0,653 > 0,05$, maka H3b ditolak atau jika dilihat dari rasio GCG kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H4b diterima atau jika dilihat dari rasio ROA kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROE memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H5b diterima atau jika dilihat dari rasio ROE kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 5: *Mann-Whitney U-Test* Rasio BOPO Bank BRI dan Bank BRI Syariah

	BOPO
Mann-Whitney U	0,000
Wilcoxon W	28,000
Z	-3,130
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,001b

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki probabilitas $0,002 < 0,05$, maka H6b diterima atau jika dilihat dari rasio BOPO kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah terdapat perbedaan yang signifikan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR memiliki probabilitas $0,375 > 0,05$, maka H7b ditolak atau jika dilihat dari rasio CAR kinerja keuangan Bank BRI dengan Bank BRI Syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tabel 6: *Independent Samples T-test* Rasio Keuangan Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri

Bank	Rasio	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	
Mandiri dan Syariah Mandiri	NPL/NPF	Equal variances assumed	0,767	0,398	-3,386	0,005
		Equal variances not assumed			-3,386	0,007
	LDR/FDR	Equal variances assumed	0,324	0,579	0,721	0,485
		Equal variances not assumed			0,721	0,485
	ROA	Equal variances assumed	0,286	0,603	6,017	0,000
		Equal variances not assumed			6,017	0,000
	ROE	Equal variances assumed	0,037	0,851	2,815	0,016
		Equal variances not assumed			2,815	0,016
	BOPO	Equal variances assumed	0,603	0,452	-5,162	0,000
		Equal variances not assumed			-5,162	0,000
	CAR	Equal variances assumed	8,817	0,012	3,458	0,005
		Equal variances not assumed			3,458	0,009

Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL/NPF memiliki probabilitas 0,005 < 0,05, maka H1c diterima atau jika dilihat dari rasio NPL/NPF kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio LDR/FDR memiliki probabilitas 0,485 > 0,05, maka H2c ditolak atau jika dilihat dari rasio LDR/FDR kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 7: *Mann-Whitney U-Test* Rasio GCG Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri

	GCG
Mann-Whitney U	8,000
Wilcoxon W	36,000
Z	-2,338
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,019
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	0,038b

Good Corporate Governance (GCG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio GCG memiliki probabilitas 0,019 < 0,05, maka H3c diterima atau jika dilihat dari rasio GCG kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA memiliki probabilitas 0,000 < 0,05, maka H4c diterima atau jika dilihat dari rasio ROA kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Return on Equity (ROE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROE memiliki probabilitas $0,016 < 0,05$, maka H5c diterima atau jika dilihat dari rasio ROE kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO memiliki probabilitas $0,000 < 0,05$, maka H6c diterima atau jika dilihat dari rasio BOPO kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR memiliki probabilitas $0,009 < 0,05$, maka H7c diterima atau jika dilihat dari rasio CAR kinerja keuangan Bank Mandiri dengan Bank Syariah Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbandingan Rasio Agregat Kinerja Keuangan Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah

Tabel 8: *Independent Samples T-test* Rasio Agregat Kinerja Keuangan Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah

Bank	Rasio	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	
Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah	Rasio Agregat	Equal variances assumed	0,381	0,549	-0,36	0,972
		Equal variances not assumed			-,036	0,972

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio agregat memiliki probabilitas $0,972 > 0,05$, maka H8 ditolak atau jika dilihat dari rasio agregat kinerja keuangan bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)

Berdasarkan hasil uji statistik rasio NPL/NPF Bank BNI dan BNI Syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio NPL/NPF Bank BRI dan BRI Syariah serta Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rasio

NPL/NPF bank BUMN konvensional lebih baik daripada bank BUMN syariah.

b. *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (LDR/FDR)*

Berdasarkan hasil uji statistik rasio LDR/FDR Bank BNI dan BNI Syariah, Bank BRI dan BRI Syariah, serta Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rasio LDR/FDR bank BUMN konvensional lebih baik daripada bank BUMN syariah.

c. *Good Corporate Governance (GCG)*

Berdasarkan hasil uji statistik rasio GCG Bank BNI dan BNI Syariah serta Bank BRI dan BRI Syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio GCG Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif GCG bank BUMN konvensional lebih baik daripada bank BUMN syariah.

d. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil uji statistik rasio ROA Bank BNI dan BNI Syariah, Bank BRI dan BRI Syariah, serta Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rasio ROA bank BUMN konvensional lebih baik daripada bank BUMN syariah.

e. *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil uji statistik rasio ROE Bank BNI dan BNI Syariah, Bank BRI dan BRI Syariah, serta Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rasio ROE bank BUMN konvensional lebih baik daripada bank BUMN syariah.

f. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Berdasarkan hasil uji statistik rasio BOPO Bank BNI dan BNI Syariah, Bank BRI dan BRI Syariah, serta Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rasio BOPO bank BUMN konvensional lebih baik daripada bank BUMN syariah.

g. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil uji statistik rasio CAR Bank BNI dan BNI Syariah serta Bank BRI dan BRI Syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, sedangkan rasio CAR Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rasio CAR bank BUMN konvensional lebih baik daripada bank BUMN syariah.

h. *Kinerja Keuangan Secara Rasio Agregat*

Berdasarkan hasil uji statistik secara rasio agregat bank BUMN konvensional

dan bank BUMN syariah tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Saran

a. Bagi Bank BUMN Konvensional dan Bank BUMN Syariah

Baik bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah tentunya perlu menurunkan rasio NPL/NPF, menurunkan nilai komposit GCG, meningkatkan rentabilitas dan permodalannya untuk meningkatkan kinerjanya. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan rasio NPL/NPF diantaranya yaitu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit kepada nasabah yang terdiri dari 5C dan 7P. 5C terdiri dari *character, capacity, capital, collateral, condition of economy*, sedangkan 7P terdiri dari *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*. Selain itu, rajin menagih dan mengingatkan nasabah akan cicilan yang menunggak agar segera dibayar, melakukan restrukturisasi kredit misalnya dengan memperpanjang jangka waktu kredit dan melakukan penghapusbukuan atau *write off* terhadap kredit macet yang gagal direstrukturisasi. Cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan nilai komposit GCG yaitu sebaiknya bank memandang bahwa penerapan GCG

bukan hanya bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan saja, akan tetapi merupakan suatu sistem yang diperlukan oleh bank untuk meningkatkan kinerja. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas yaitu dengan meningkatkan layanan atau produk perbankan yang ditawarkan kepada nasabah, melakukan kegiatan ekspansi yang menghasilkan keuntungan, menekan biaya atau beban dengan mengurangi kegiatan operasional yang sudah tidak produktif, serta meningkatkan *fee based income*. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan permodalan yaitu dengan melakukan penambahan modal seperti menjual sahamnya di bursa efek Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih maksimal.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian, tidak terbatas pada bank BUMN konvensional dan bank BUMN syariah saja.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang digunakan agar cakupan penelitiannya lebih luas.

4. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan metode selain RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) untuk menilai kinerja bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mamun, A., et al. (2014). Comparison between Islamic and Conventional Banking: Evidence from Malaysia. *International Journal of Islamic Banking & Finance*, 4(1), 1–14.
- Bilal, Zaroug Osman, Omar Mohammad Durrah, and Tariq Mohamed Atiya. (2016). “Comparative Study on Performance of Islamic Banks and Conventional Banks: Evidence from Oman.” *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4): 1835–41S.
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F. (2007). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniswara, Fitria. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Risk Profile, Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. *GEMA, THN XXX/51/Februari-Juli*, 2344-2360.
- Direktori Perbankan Indonesia 2018. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Hanafi, Mamdud M dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ismail. (2009). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana 2011.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Madyawati, Rana Nurmala. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Nugroho, Asep Suryo (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:13/1/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Prasnanugraha, Ponttie P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Russilawati, Rista. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016 Menggunakan Metode RGEC. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Akuntansi, FE UNY.
- Rivai, Veithzal dkk. (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi satu. Cetakan satu. Jakarta: Rajawali Pers.

Situs Resmi Bank Indonesia
<https://www.bi.go.id>

Situs Resmi Otoritas Jasa Keuangan
www.ojk.go.id

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Nomor:9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Nomor:13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.